
ANALISIS STRUKTURALISME DAN PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN *HARIMAU DAN BUNGLON* KARYA MIGUEL ANGELO JONATHAN

Oleh:

Reva Savitri¹

Abdurahman²

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: revasavitri72@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id.

Abstract. *This study aims to examine the short story *Harimau dan Bunglon* by Miguel Angelo Jonathan through two main perspectives: the structuralist approach and the moral approach. The structural analysis focuses on the intrinsic elements of the story, including theme, characters and characterization, plot, setting, point of view, and moral message, which together form a coherent narrative structure. The findings of the structural analysis indicate that these elements are closely interconnected and effectively construct a simple yet meaningful conflict enriched with symbolic significance. Meanwhile, the moral approach emphasizes the ethical values conveyed through the contrast between the characters of the Tiger and the Chameleon. The Tiger represents arrogance, impulsiveness, and excessive reliance on physical strength, while the Chameleon symbolizes humility, wisdom, caution, and adaptability. The results of this study reveal that the short story successfully delivers universal moral messages through a straightforward but impactful narrative and symbols that closely relate to human experience. Ultimately, the story emphasizes that physical strength alone does not always determine victory, and that adaptive wisdom often plays a crucial role in ensuring survival and safety.*

Keywords: *Structuralism, Morality, Fable, Short Story, Humility.*

ANALISIS STRUKTURALISME DAN PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN *HARIMAU DAN BUNGLON* KARYA MIGUEL ANGELO JONATHAN

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji cerpen *Harimau dan Bunglon* karya Miguel Angelo Jonathan melalui dua perspektif utama, yaitu pendekatan strukturalisme dan pendekatan moral. Pendekatan struktural digunakan untuk mengungkap keterkaitan unsur-unsur intrinsik cerpen, meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat yang membangun kesatuan makna cerita secara utuh. Analisis struktural menunjukkan bahwa unsur-unsur tersebut saling mendukung dalam membentuk konflik utama yang sederhana, namun sarat makna simbolik. Sementara itu, pendekatan moral difokuskan pada nilai-nilai etika yang disampaikan melalui pertentangan karakter antara Harimau dan Bunglon. Harimau merepresentasikan sifat kesombongan, impulsivitas, dan kepercayaan berlebihan pada kekuatan fisik, sedangkan Bunglon melambangkan kerendahan hati, kebijaksanaan, kehati-hatian, serta kemampuan beradaptasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen ini secara efektif menyampaikan pesan moral universal tentang pentingnya kecerdasan dan kebijaksanaan dalam menghadapi persoalan hidup. Cerpen ini menegaskan bahwa kekuatan fisik semata tidak selalu menjamin kemenangan, dan bahwa kemampuan berpikir adaptif sering kali menjadi faktor penentu keselamatan dan keberlangsungan hidup.

Kata Kunci: Strukturalisme, Moral, Fabel, Cerpen, Kerendahan Hati.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia sastra, cerpen memiliki posisi istimewa sebagai media yang mampu menghadirkan realitas, konflik, dan pesan moral dengan cara yang ringkas namun tetap mendalam. Kekuatan cerpen terletak pada kemampuannya merangkum pengalaman manusia dalam ruang naratif yang terbatas, sehingga setiap unsur intrinsik dalam cerita harus berfungsi dengan efisien dan signifikan. Salah satu bentuk cerpen yang tetap relevan hingga kini adalah fabel, sebuah genre yang menggunakan tokoh-tokoh hewan sebagai medium untuk menyampaikan nilai moral. Meskipun sering dianggap sebagai bacaan anak-anak, fabel memiliki lapisan simbolik yang kaya dan dapat dibaca dari perspektif yang lebih dewasa dan mendalam. Hal ini tercermin dalam cerpen *Harimau dan Bunglon* karya Miguel Angelo Jonathan, yang menghadirkan konflik antar tokoh hewan untuk menyampaikan nilai moral universal.

Cerpen ini menggambarkan dua karakter utama dengan sifat yang saling bertolak belakang Harimau yang sombong, impulsif, dan mengandalkan kekuatan fisik, serta Bunglon yang tenang, bijaksana, dan memahami batas kemampuannya. Pertentangan kedua karakter ini mencerminkan dinamika psikologis manusia yang sering kali terjebak dalam ilusi kekuasaan atau keunggulan fisik, sekaligus mengabaikan pentingnya pertimbangan, kewaspadaan, dan kesadaran diri. Selain itu, cerita ini menyentuh isu moral yang lebih luas, seperti dominasi, kerendahan hati, kemampuan membaca situasi, serta konsekuensi dari sikap meremehkan orang lain. Latar hutan dalam cerpen ini memperkuat simbolisasi dunia sosial manusia yang penuh risiko dan ketidakpastian, di mana hanya mereka yang bijak dan mampu beradaptasi yang dapat bertahan.

Penelitian terhadap cerpen ini penting dilakukan karena banyak kajian tentang fabel hanya berfokus pada nilai moral tanpa melihat struktur cerita secara keseluruhan. Padahal, unsur-unsur intrinsik seperti penokohan, alur, dan latar memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk makna moral dalam cerita. Integrasi pendekatan struktural dan moral memungkinkan penelitian ini memberikan pembacaan yang lebih komprehensif, mendalam, dan relevan dengan konteks sastra kontemporer. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap kajian sastra fabel, tetapi juga memperkaya pemahaman mengenai representasi moral dalam karya sastra Indonesia masa kini.

KAJIAN TEORITIS

Strukturalisme merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sebuah struktur yang tersusun oleh unsur-unsur intrinsik yang saling berhubungan dalam membangun makna keseluruhan. Analisis struktural tidak hanya memeriksa unsur-unsur tersebut secara terpisah, tetapi juga melihat bagaimana hubungan antarelemen itu membentuk kesatuan yang koheren. Tema, tokoh, alur, latar, dan amanat bukan hanya bagian yang berdiri sendiri, melainkan elemen yang berinteraksi secara sistematis.

Tokoh dalam cerita, misalnya, tidak dapat dilepaskan dari tema yang ingin disampaikan; alur tidak dapat dipahami tanpa melihat perkembangan karakter; latar tidak hanya menjadi tempat kejadian, tetapi juga penanda simbolik yang memperkuat suasana

ANALISIS STRUKTURALISME DAN PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN *HARIMAU DAN BUNGLON* KARYA MIGUEL ANGELO JONATHAN

dan pesan moral cerita. Strukturalisme membantu pembaca melihat keutuhan tersebut secara objektif dan terorganisir.

Sementara itu, pendekatan moral dalam kajian sastra menempatkan nilai-nilai etis sebagai fokus analisis. Pendekatan ini tidak bermaksud menghakimi, tetapi menafsirkan bagaimana tindakan, dialog, dan konflik tokoh merepresentasikan nilai moral tertentu. Dalam cerpen fabel, pendekatan moral sangat relevan karena cerita jenis ini sejak awal memang bertujuan untuk menyampaikan nilai atau pelajaran hidup. Moral dalam cerpen *Harimau dan Bunglon* tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui konsekuensi logis dari tindakan tokoh, terutama Harimau, yang menjadi simbol dari sifat arogan dan impulsif manusia.

Dua pendekatan ini, bila digunakan secara bersamaan, memungkinkan pembacaan yang lebih utuh. Strukturalisme menunjukkan bagaimana cerita dibangun, sementara pendekatan moral menunjukkan untuk apa cerita itu dibangun. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dalam menyingkap makna terdalam dari cerpen tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Data diperoleh dari teks cerpen *Harimau dan Bunglon* yang dibaca secara mendalam dan berulang untuk menemukan pola-pola struktural dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan menandai bagian-bagian teks yang berkaitan dengan unsur intrinsik maupun nilai moral. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil temuan ke dalam kategori analisis yang sesuai, seperti tema, tokoh, alur, latar, dan pesan moral. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi atas hubungan antarkomponen tersebut. Validitas data dijaga melalui pembacaan berulang dan pemadanan temuan dengan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen *Harimau dan Bunglon* memiliki struktur intrinsik yang kuat dan koheren, di mana setiap unsur saling mendukung untuk menegaskan pesan moral cerita. Analisis terhadap unsur-unsur intrinsik tersebut disajikan berikut ini.

Tema

Tema sentral cerpen ini adalah pertentangan moral antara kesombongan dan kerendahan hati. Cerita menggambarkan bagaimana Harimau yang sangat percaya diri pada kekuatan fisiknya menjadi simbol dari sifat manusia yang menganggap dirinya paling mampu, paling tahu, dan meremehkan kemampuan orang lain. Sementara itu, Bunglon menjadi representasi dari individu yang bijaksana dan menyadari keterbatasannya.

Pertentangan ini memberi gambaran bahwa kekuatan fisik, status sosial, atau wibawa tidak selalu menjamin keselamatan atau kemenangan. Justru, sikap rendah hati dan kemampuan untuk menilai situasi secara bijak merupakan kekuatan yang lebih signifikan.

Tokoh dan Penokohan

Harimau digambarkan sebagai tokoh yang sombong, impulsif, dan merasa dirinya tidak akan tergoyahkan oleh apapun. Penokohan ini dibangun melalui sikap Harimau yang selalu menantang, meremehkan kemampuan makhluk lain, dan berpikir bahwa kekuatan fisik adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah. Harimau melambangkan sifat manusia yang berlebihan percaya diri hingga mengabaikan tanda bahaya atau nasihat orang lain.

Sebaliknya, Bunglon digambarkan sebagai tokoh yang tenang, bijaksana, dan hati-hati dalam bertindak. Ia melambangkan manusia yang memahami batas kemampuan, mampu membaca situasi, dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Penokohan Bunglon memperkuat gagasan bahwa kecerdasan adaptif sering kali lebih berharga daripada keberanian fisik.

ANALISIS STRUKTURALISME DAN PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN *HARIMAU DAN BUNGLON* KARYA MIGUEL ANGELO JONATHAN

Latar

Latar hutan dalam cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang fisik tempat berlangsungnya peristiwa, tetapi juga sebagai simbol dari dunia dengan tantangan dan ancaman yang tidak dapat ditebak. Hutan menggambarkan kehidupan nyata yang keras, di mana kekuatan fisik bukan satu-satunya faktor untuk bertahan hidup. Latar ini memperkuat pesan bahwa kesombongan dapat membuat seseorang lengah, sementara kerendahan hati membantu seseorang untuk tetap waspada.

Alur

Alur cerita bersifat progresif dan dibangun secara sederhana namun efektif. Cerita dimulai dengan pengenalan sifat Harimau dan Bunglon, berlanjut pada konflik ketika Harimau meremehkan Bunglon, dan mencapai klimaks ketika Harimau menghadapi konsekuensi dari kecerobohnya. Penyelesaian cerita menunjukkan bahwa perilaku Bunglon yang bijaksana membawanya pada keselamatan, sementara sifat impulsif Harimau membuatnya menghadapi bahaya yang sebenarnya dapat dihindari.

Amanat

Amanat yang paling jelas dari cerita ini adalah bahwa kesombongan dapat menghancurkan seseorang, sementara kerendahan hati dapat menyelamatkan. Cerita ini menunjukkan bahwa setiap makhluk hidup memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan bahwa meremehkan orang lain dapat membawa seseorang pada risiko yang tidak perlu. Pesan lain yang muncul adalah bahwa kehati-hatian, kemampuan membaca situasi, dan kesadaran akan batas diri merupakan bentuk kebijaksanaan yang penting dalam kehidupan.

Apresiasi Moral

Pendekatan moral memperlihatkan bahwa cerpen ini menawarkan refleksi mendalam tentang perilaku manusia. Harimau yang arogan digambarkan sebagai sosok yang tidak memahami dirinya sendiri dan mengabaikan nasihat, sehingga ia menjadi simbol dari kegagalan moral. Sementara itu, Bunglon digambarkan sebagai contoh moral

yang menunjukkan bahwa kerendahan hati dan kebijaksanaan adalah bentuk kekuatan sejati.

KESIMPULAN

Cerpen *Harimau dan Bunglon* karya Miguel Angelo Jonathan memperlihatkan jalinan struktur intrinsik yang kuat sekaligus sarat nilai moral. Melalui pendekatan strukturalisme, tampak bahwa tema, tokoh, alur, latar, dan amanat saling mendukung dalam membangun makna utama cerita. Konflik antara Harimau dan Bunglon menjadi pusat perhatian yang menegaskan pertentangan sifat kesombongan versus kerendahan hati, serta kecerobohan versus kebijaksanaan. Harimau digambarkan sebagai simbol manusia yang angkuh dan impulsif, sementara Bunglon menampilkan karakter yang mampu membaca situasi secara cermat dan tidak bertindak gegabah.

Dari sudut pandang moral, cerita ini memberikan pelajaran bahwa kekuatan fisik ataupun posisi tidak menjamin keberhasilan seseorang. Sebaliknya, kemampuan untuk mengendalikan diri, bersikap rendah hati, dan memahami batas kemampuan justru menjadi faktor utama yang membawa keselamatan. Latar hutan memperkuat simbolisasi bahwa kehidupan penuh risiko, dan hanya mereka yang berhati-hati serta mampu beradaptasi yang dapat bertahan.

Dengan demikian, cerpen ini tidak sekadar menyampaikan kisah fabel sederhana, tetapi juga menghadirkan refleksi mendalam tentang perilaku manusia modern. Nilai moral yang universal menjadikan karya ini relevan untuk dibaca oleh berbagai kalangan dan dapat dijadikan rujukan dalam pendidikan karakter maupun kajian sastra. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi kajian lanjutan, baik dalam membandingkan fabel kontemporer lain maupun dalam mengembangkan analisis gabungan struktural dan moral pada karya sastra Indonesia.

ANALISIS STRUKTURALISME DAN PENDEKATAN MORAL DALAM CERPEN *HARIMAU DAN BUNGLON* KARYA MIGUEL ANGELO JONATHAN

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman. (2020). *Pendidikan moral dalam perspektif pendidikan karakter*. UNP Press.
- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran literasi: Teori dan praktik di sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2020). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2021). *Konsep nilai dan pendidikan karakter di sekolah*. Malang: Pustaka Ulul Albab.
- Daryanto. (2020). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2022). *Penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, S. (2023). *Karakter peserta didik dan pembentukannya di lingkungan sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, R. (2024). *Nilai moral dalam karya sastra dan implikasinya terhadap pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Lickona, T. (2021). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Nurgiyantoro, B. (2020). *Teori pengkajian sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suyanto. (2020). *Urgensi pendidikan karakter dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Prenada Media.
- Uno, H. B. (2022). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar yang efektif dan kreatif*. Jakarta: Bumi Aksara.